BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah panduan penelitian berupa rancangan prosedural yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara valid, objektif dan akurat. Desain penelitian bertujuan untuk memberikan pegangan yang jelas, terstruktur serta terukur kepada peneliti dalam penelitiannya. Pemilihan desain penelitian *haruslah* sesuai dengan jenis penelitiannya agar didapat sebuah hasil penelitian yang berkualitas. Desain penelitian yang baik menjadi penting untuk dirancang agar dalam pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan prosedur.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besaran dari tingkat hubungan antara dua variable tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap hasil data yang telah diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006:4). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berupa angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistic (Sugiyono,2013:7). Dari penelitian yang dilakukan ini, peneliti bermaksud untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK siswa SMP Darul Hikam Bandung.

Dalam penelitian ini, desain penelitian terbagi menjadi beberapa variable. Menurut Darajat J dkk (2014, hlm. 29) variable penelitian umumnya dimaknai sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga dapat diperoleh suatu informasi tentang permasalahan tersebut dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian yang dilakukan ini

Suprayetno, 2021
HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edi | perpustakaan.upi.edu

melibatkan dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Darajat J dkk (2014, hlm. 30) mengemukakan bahwa variable bebas (variable

independen) adalah variable yang mempengaruhi atau variable yang menjadi penyebab dari timbulnya variable terikat. Sedangkan variable terikat (dependen) merupakan variable yang dipengaruhi atau muncul sebab dari adanya variabel bebas.

Dari hasil penjabaran diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berhubungan, yaitu variabel bebas (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional) dan variabel terikat (hasil belajar PJOK). Adapun untuk menggambarkan hubungan dari kedua variabel pada penelitian ini maka dapat dilihat dalam gamber desain penelitian dibawah ini.

Gambar 3.1

Desain Penelitian

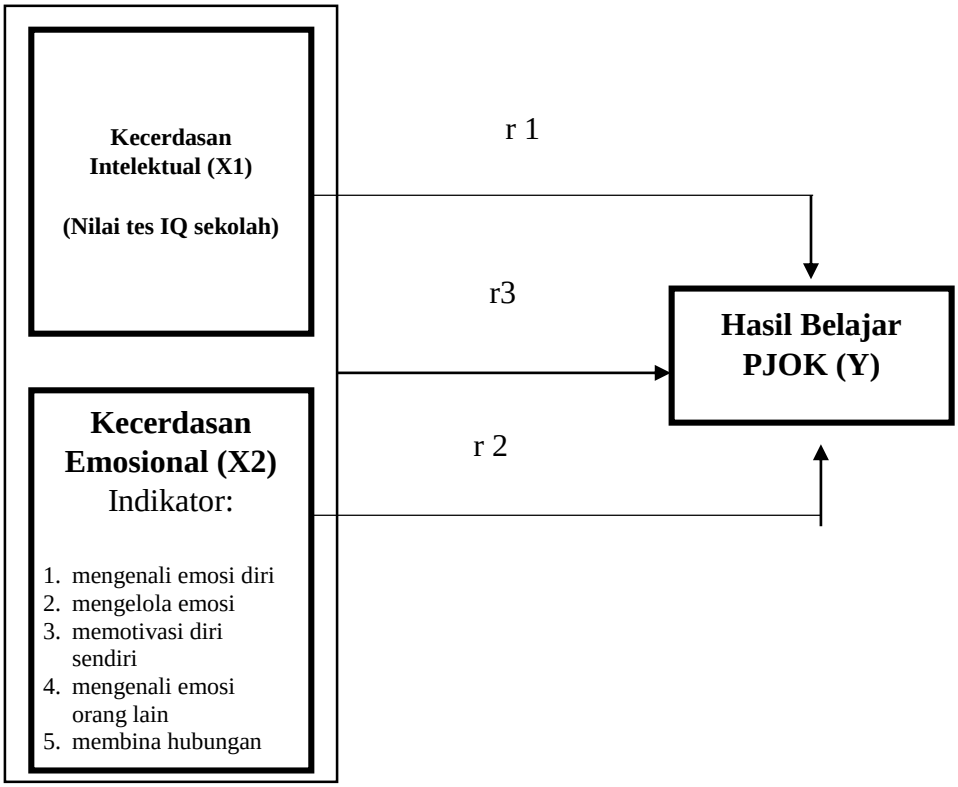

keterangan:

X1 : Variabel Kecerdasan Intelektual

X2 : Variabel Kecerdasan Emosional

Y : Variabel Hasil Belajar PJOK

r 1 : Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PJOK

r 2 : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PJOK

r3 : Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Secara Bersama-sama (Simultan) Terhadap Hasil Belajar PJOK

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dikemukakan dengan maksud untuk membatasi arti variabel penelitian sehingga tidak terjadi kelsalahan dalam mengartikan data dan hasil yang diperoleh. Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.2.1 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai serta menerapkannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam penelitian ini, kecerdasan intelektual diukur melalui serangkaian tes yang telah disiapkan dan dilakukan oleh sekolah sesuain dengan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh sekolah.

3.2.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang berfokus pada pengendalian emosi diri, mengolah emosi, mengenali emosi diri, mengenali perasaan orang lain, serta mengarahkan emosi kedalam bentuk perilaku positif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini tingkat kecerdasan emosional akan diukur melalui skala kecerdasan emosional dengan menggunakan *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Adolscent Short Form*

(TEIQue-ASF) yang dikembangkan oleh Cooper. Tingkat kecerdasan emosi akan diketahui dari skor total diperoleh dari skala masing-masing individu, yaitu semakin tinggi skor yang didapat maka akan semakin tinggi kecerdasan emosi dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin rendah pula kecerdasan emosi yang dimiliki.

3.2.3 Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Hasil belajar adalah suatu capaian yang didapat setelah melakukan proses pembelajaran dan dibuktikan melalui angka yang didapat setelah melalui serangkaian proses tertentu. Hasil belajar ini juga dapat jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan terhadap sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK menggunakan data hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dimiliki oleh sekolah untuk kemudian dijadikan sebagai bahan yang akan dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan dari penelitian yang dilakukan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam Bandung pada bulan Desember tahun 2020, dengan penjabaran berdasarkan jenis pengambilan data sebagai berikut:

3.3.1 Data tentang kecerdasan emosional menggunakan angket kecerdasan emosional. Data yang diambil melalui penyebaran angket kecerdasan emosional diberikan hanya kepada kelas 9 saja yang dilakukan pada hari senin 4 januari 2021 Sejumlah 131 siswa.

a Kelas 9.1 sebanyak 28 orang siswa pada hari senin 4 januari 2021
b Kelas 9.2 sebanyak 25 orang siswa pada hari senin 4 januari 2021
c Kelas 9.3 sebanyak 26 orang siswa pada hari senin 4 januari 2021
d Kelas 9.4 sebanyak 26 orang siswa pada hari senin 4 januari 2021
e Kelas 9.5 sebanyak 26 orang siswa pada hari senin 4 januari 2021

3.3.2 Data tentang kecerdasan intelektual melalui dokumentasi hasil Tes IQ yang dimiliki oleh sekolah pada hari senin 4 januari 2021

3.3.3 Data tentang hasil belajar siswa melalui dokumentasi Tes Ujian Akhir Sekolah yang dimiliki oleh sekolah pada senin 4 januari 2021

3.4 Populalsi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulan (Darajat J dkk, 2014, hlm. 16). Jadi dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya sekadar objek maupun subjek yang di pelajari melainkan suatu wilayah generalisasi yang berupa seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh setiap objek maupun subjek yang diteliti harus memiliki kejelasan, tegas serta konsisten. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menjadikan siswa kelas IX di SMP Darul Hikam Bandung sebanyak (133) orang sebagai populasi dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	**Jumlah Populasi**		**Jumlah**
	Putra	Putri	
9.1	12 Siswa	16 Siswa	28 Siswa
9.2	10 Siswa	15 Siswa	25 Siswa
9.3	14 Siswa	12 Siswa	26 Siswa
9.4	12 Siswa	14 Siswa	26 Siswa
9.5	16 Siswa	10 siswa	26 Siswa
Jumlah Kese luruhan			131 Siswa

Sumber Data: Survey Lapangan/ Data sekolah (2019)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Darajat J dkk, (2014, hlm. 17) menjelaskan bahwa sampel yang diambil haruslah representative atau mewakili seluruh jumlah populasi yang menajdi objek maupun subjek dari penelitian yang dilakukan. Arikunto (2006) mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Tetapi, apabila jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Maka digunakan rumus Salovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{nd^2+1}$$ (Ma'ruf Abdullah, 2015)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Jumlah siswa kelas IX SMP Darul Hikam Bandung yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 131 siswa, sehingga dalam menentukan jumlah sampel setelah dimasukkan kedalam rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$= \frac{131}{131(0{,}05)^2 + 1}$$

$$= \frac{131}{131(0{,}0025) + 1}$$

$$= \frac{131}{1{,}3275}$$

$= 98{,}68$ dibulatkan menjadi 99

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 98,68 yang dibulatkan menjadi 99 anggota.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling* memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} x\ n$$ (Riduwan, 2013)

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel kesuluruhan

Penarikan sampel peserta didik dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Pada Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Anggota	Sampel Anggota
1	9.1	28	28/131 x 99 = 21
2	9.2	25	25/131 x 99 = 18
3	9.3	26	26/131 x 99 = 20
4	9.4	26	26/131 x 99 = 20
5.	9.5	26	26/131 x 99 = 20
Jumlah		**131**	**99**

Sumber : Pra Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, total populasi dari kelas IX yang terbagi menjadi lima kelas sebanyak 131 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling*, dengan menggunakan rumus alokasi proporsional maka yang menjadi sampel peserta didik dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 siswa.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Siswa yang bersangkutan sudah melaksanakan tahapan tes UAS yang dilakukan oleh sekolah melalui guru PJOK'

2 Siswa yang bersangkutan sudah melaksanakan tahapan Tes IQ yang dilakukan oleh sekolah.

Berdasarkan pada syarat-syarat yang telah dikemukakan diatas, yang dimaksud sebagai sampel dalam penelitian ini dalah siswa dan siswi SMP Darul Hikam Bandung yang menempuh rangkaian proses ujian akhir sekolah dan telah mendapatkan nilai rapor serta telah melakukan tahapan Tes IQ yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan rincian sebagai berikut:

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2013, hlm. 102) memaparkan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang terjadi dan dapat diamati. Dalam penelitian ini, instrument yang akan digunakan yaitu berupa kuisioner. Kuisioner adalah suatu cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengancara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan angket yang berisikan kuisioner untuk mengukur kualitas kecerdasan emosional siswa SMP Darul Hikam Bandung.

3.3.1 Hasil Belajar PJOK

Hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan berdasarkan rangkaian tes yang telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui guru PJOK dalam satu semester yang kemudian diakumulasikan menjadi satuan angka dan dimasukkan dalam nilai rapor. Dokumentasi dali nilai rapor semester tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

3.3.2 Kuisioner Kecerdasan Emosional

Untuk dapat mengetahui kualitas kecerdasan emosional siswa, maka dilakukan suatu pengukuran dengan menggunakan suatu instrument tertentu yang sesuai. Dalam penelitian ini, instrument yang akan digunakan adalah *Trait Emotional Intelligence*

Questionnaire-Adolscent Short Form (TEIQue-ASF) yang dikembangkan oleh Cooper (2010). TEIQue-ASF adalah suatu jenis kuisioner yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional seseorang pada usia remaja, khususnya pada siswa atau peserta didik. Dalam instrument TEIQue-ASF terdapat setidaknya 30 indikator yang terbagi dalam 8 indikator emotionality,6 indikator sociability, 6 indikator self-control ditambah 4 indikator global trait EI, dan 6 indikator well-being.

Dalam jurnal Mikolajczak dkk (2007) yang berjudul *psychometric properties of trait emotional intelligence questionnaire* terdapat suatu pernyataan yang menyebutkan bahwa kuisioner TEIQue-ASF telah dinyatakan lulus dalam uji validasi dengan menggunakan uji r produk momen dan telah pula dinyatakan lulus uji reliabilitas pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan nilai alpha *Cronbach* sebesar 0,79 dan dikatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi (Sugiyono, Statitstika untuk penelitian, 2013). Adapun kisi-kisi instrumen TEIQue-ASF dijabarkan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen TEIQue-ASF

Variabel	Komponen	Facet	No. Soal	
			+	-
Kecerdasan emosional	*Emotionality*	*Emotion perception*	1,2,3	4,5,6,7,8
		Trait empathy		
		Emotion expression		
		Relationships		
	Self Control	*Emotion regulation*	9,10,11,12	13,14,15,16, 17
		Stress management		
		Impulsiveness		
		Adaptability		
		Self-motivation		
	Sociability	*Assertiveness*	18,19,20,21	

		Emotion management		22,23,24
		Social awareness		
	Well being	*Self-esteem*	25,26,27,28	29,30
		Trait happiness		
		Trait optimism		
		Trait happiness		
		Trait optimism		

Sumber: Laborde, S (2014).

Indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi diatas kemudian diturunkan kedalam bentuk butir pertanyaan yang terlampir dalam angket. Butir pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan yang disertakan dengan kemungkinan-kemungkinan jawabannya. Berkenaan dengan alternativ jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam angket, maka penulis memilih untuk menggunakan skala sikap yakni dalam bentuk skala likert. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) dalam pemaparannya menjelaskan bahwa skala likert merupakan suatu ukurang yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok terhadap suatu fenomena social. Jawaban yang dihadirkan oleh skala likert pada masing-masing item instrument memiliki gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negative, yang dituangkan kedalan bentuk kata-kata sebagai berikut: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka bentuk jawaban tersebut dapat disusun dalam susunan skor table sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 94

Instrument Trait Emotional Intelligence Questionnaire–Short Form (TEIQue–SF)

1. Expressing my emotions with words is not a problem for me.
2. I'm normally able to "get into someone's shoes" and experience their emotions.
3. I'm generally aware of my emotions as I experience them.
4. I often find it difficult to see things from another person's viewpoint.
5. Generally, I find it difficult to know exactly what emotion I'm feeling.
6. Those close to me often complain that I don't treat them right.
7. I often find it difficult to show my affection to those close to me.
8. I find it difficult to bond well even with those close to me.
9. On the whole, I'm able to deal with stress.
10. I'm usually able to find ways to control my emotions when I want to.
11. Others admire me for being relaxed
12. On the whole, I'm a highly motivated person.
13. I usually find it difficult to regulate my emotions.
14. I tend to change my mind frequently.
15. I tend to get involved in things I later wish I could get out of.

16. I often find it difficult to adjust my life according to the circumstances.
17. I normally find it difficult to keep myself motivated.
18. I can deal effectively with people.
19. I'm usually able to influence the way other people feel.
20. I would describe myself as a good negotiator.
21. Generally, I'm able to adapt to new environments.
22. I often find it difficult to stand up for my rights.
23. I don't seem to have any power at all over other people's feelings.
24. I tend to "back down" even if I know I'm right.
25. On the whole, I'm comfortable with the way I look.
26. On the whole, I'm pleased with my life.
27. Given my circumstances, I feel good about myself
28. I generally believe that things will work out fine in my life.
29. I generally don't find life enjoyable.
30. On the whole, I have a gloomy perspective on most things

(Mikolajczak.2007).

Terjemahan

1. Saya dapat mengekspresikan emosi saya dengan kata-kata
2. Saya biasanya dapat memposisikan diri menjadi seseorang dan merasakan emosi mereka
3. Saya dapat menyadari emosi yang sedang saya rasakan
4. Saya sering merasa kesulitan untuk melihat sesuatu melalui sudut pandang orang lain
5. Saya sering kali tidak mengerti emosi apa yang sedang saya rasakan
6. Mereka yang dekat dengan saya sering mengeluhkan kelakuan saya yang tidak memperlakukan mereka dengan baik
7. Saya sering merasa kesulitan untuk menunjukkan kasih sayang kepada orang terdekat saya

8. Saya merasa kesulitan untuk bergabung dengan orang lain meskipun dengan orang-orang yang dekat dengan saya
9. Pada umumnya, saya adalah orang yang memiliki motivasi tinggi
10. Pada umumnya, saya dapat mengatasi stress
11. Saya biasanya dapat menemukan cara mengontrol emosi saya jika saya ingin
12. Orang lain mengagumi saya karena saya jarang merasa cemas
13. Biasanya saya mengalami kesulitan untuk mengatur emosi saya
14. Saya cenderung sering berubah pikiran
15. Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
16. Saya merasa kesulitan dalam menjaga motivasi saya
17. Saya cenderung untuk terlibat dalam sesuatu yang pada akhirnya saya menyesalinya.
18. Saya dapat menyelesaikan masalah dengan orang lain dengan cara yang baik
19. Saya biasanya dapat mempengaruhi perasaan orang lain
20. Saya adalah negosiator yang baik
21. Umumnya, saya dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru
22. Saya seringkali merasa sulit mempertahankan apa yang seharusnya menjadi milik saya
23. Saya cenderung untuk “mundur” bahkan jika saya tahu saya benar
24. Saya sepertinya tidak memiliki kekuasaan apapun terhadap perasaan orang lain
25. Secara keseluruhan, saya nyaman dengan penampilan saya
26. Pada umumnya, saya senang dengan kehidupan saya
27. Saya merasa nyaman dengan diri saya
28. Saya percaya bahwa segala hal dalam hidup saya akan berjalan dengan baik
29. Untuk saya, hidup itu tidak menyenangkan
30. Secara umum, saya melihat segala sesuatu dengan persfektif yang suram

3.3.3 Uji coba instrument penelitian

3.3.3.1 Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian

Pengambilan data untuk menguji coba penelitian berupa angket kecerdasan intelektual dilakukan di SMP Darul Hikam Bandung pada hari senin 4 januari 2021 angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk kemudian diketahui mengenai validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan. Dari hasil uji coba ini akan dihasilkan suatu instrument penelitian yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat pada penelitian yang kemudian akan dilaksanakan. Adapun uji coba angket diberikan kepada 51 orang siswa kelas IX diluar sampel penelitian.

3.3.3.2 Uji validitas

Darajat J, dkk (2014) menjelaskan bahwa suatu instrument yang dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid itu berarti suatu instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir item pertanyaan pada semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu pada kecerdasan emosional. Pengujian ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien skor setiap butir item pertanyaan menggunakan prosedur korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2 (n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Uji validitas ini menggunakan program SPSS. Setelah didapat hasil r hitung dari masing-masing butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Ketentuan validitas setiap instrument penelitian yaitu dengan cara melihat perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai dari r hirung > r tabel maka butir soal tersebut dapat dinyatakan signivikansi atau valid. Sebaliknya, apabila r hitung < r tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak signifikansi atau tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam pengujian kembali validitas terhadap instrument penelitian kecerdasan emosional dari

30 item pertanyaan keseluruhan, terdapat 21 item yang dinyatakan valid dan 9 item yang dinyatakan tidak valid. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,229	0,232	VALID	16	0,473	0,232	TIDAKVALID
2	0,000	0,232	VALID	17	0,130	0,232	VALID
3	0,224	0,232	VALID	18	0,161	0,232	VALID
4	0,419	0,232	TIDAKVALID	19	0,204	0,232	VALID
5	0,031	0,232	VALID	20	0,066	0,232	VALID
6	0,359	0,232	TIDAKVALID	21	0,064	0,232	VALID
7	0,147	0,232	VALID	22	0,176	0,232	VALID
8	0,235	0,232	TIDAKVALID	23	0,079	0,232	VALID
9	0,499	0,232	TIDAKVALID	24	0,031	0,232	VALID
10	0,134	0,232	VALID	25	0,283	0,232	TIDAKVALID
11	0,115	0,232	VALID	26	0,360	0,232	TIDAKVALID
12	0,239	0,232	TIDAKVALID	27	0,237	0,232	TIDAKVALID
13	0,068	0,232	VALID	28	0,195	0,232	VALID
14	0,010	0,232	VALID	29	0,113	0,232	VALID
15	0,169	0,232	VALID	30	0,113	0,232	VALID

3.3.3.3 Uji reliabilitas

Arikunto (2012, hlm. 100) mengemukakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan. Sebuah tes dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut mampu memberikan hasil yang tetap. Ma dari itu dapat diartikan bahwa reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan suatu hasil tes. Pengujian reliabilitas terhadap suatu instrument dilakukan dengan bantuan program program *spss* kemudian dianalisis dengan memperhatikan nilai *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$ri = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right]$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subjek

s_i^2 = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Tolak ukur hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian berpatokan pada kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2006, hlm.276) yang disajikan dalam tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.6

Kriteria Reliabilitas Instrumen

$0.800 \leq r \leq 1.000$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0.600 \leq r \leq 0.799$	Derajat keterandalan tinggi
$0.400 \leq r \leq 0.599$	Derajat keterandalan cukup
$0.200 \leq r \leq 0.399$	Derajat keterandalan rendah
$0.000 \leq r \leq 0.199$	Derajat keterandalan sangat rendah

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Intrumen EQ

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	21

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan pada pengujian reliabilitas terhadap instrument kecerdasan emosional diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,733, sehingga derajat keterandalan instrument tersebut berada pada kategori sangat tinggi, oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dikatakan sudah berada pada tahap ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya, serta layak digunakan untuk suatu penelitian.

3.3.3.4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Kelayakan

Setelah uji kelayakan yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas terdapat beberapa item dalam instrument yang tidak valid sehingga tidak dipakai atau dibuag. Adapun hasil yang didapatkan pada instrument kecerdasan emosional yaitu 21 item yang digunakan dan 9 item dihilangkan. Berikut kisi-kisi instrument kecerdasan emosional setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.8

Kisi-kisi instrumen TEIQue-ASF Setelah Uji Kelayakan

Variabel	Komponen	Facet	No. Soal	
			+	-
Kecerdasan emosional	*Emotionality*	*Emotion perception*	1,2,3	4,5,6,7,8
		Trait empathy		
		Emotion expression		
		Relationships		
	Self Control	*Emotion regulation*	9,10,11,12	13,14,15,16,
		Stress management		

		Impulsiveness		17
		Adaptability		
		Self-motivation		
	Sociability	*Assertiveness*	18,19,20,21	22,23,24
		Emotion management		
		Social awareness		
	Well being	*Self-esteem*	25,26,27,28	29,30
		Trait happiness		
		Trait optimism		
		Trait happiness		
		Trait optimism		

3.3.3.5 Menghitung Skor Rata-rata (EQ)

Menurut Darajat J dkk (2014, hlm. 89) menghitung skor rata-rata dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor Maksimal Ideal (Smaxl) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

= 21 x 5

= 105

Skor Minimal Ideal (Xminl) = Jumlah item x bobot nilai terendah

= 21 x 1

= 21

Mean Ideal (Mi) = ½ (Smaxl + Sminl)

= ½ (105 – 21)

= 42

Standar Deviasi Ideal (SDi) = 1/6 (Smaxl – Sminl)

= 1/6 (105 – 21)

= 14

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori kecerdasan emosional dijabarkan sebagai berikut:

Table 3.9

Rumus kategori umum kecerdasan emosional

Rumus	Keterangan
X ≥ (Mi + 1,0 SDi)	Tinggi
(Mi – Sdi) ≤ X < (Mi + SDi)	Sedang
X < (Mi – SDi)	Rendah

(Azwar, 2019)

1) Kategori Tinggi = X ≥ (Mi + 1,0 SDi)

   = X ≥ (42 + 14)

   = X ≥ 56

2) Kategori Sedang = (Mi –Sdi) ≤ X < (Mi + SDi)

   = (42 – 14) ≤ X < (42+14)

   = 28 ≤ X < 56

3) Kategori Rendah = X < (Mi - SDi)

   = X < (42-14)

   = X < 28

3.3.3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapat memiliki distribusi atau tidak, penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1{,}36\sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1\ x\ n_2}}$$

Keterangan:

KD : harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 : jumlah sampel yang diobservasikan/diperoleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkah (Sugiyono, 2010: 159)

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika KD lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika KD kurang dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3.3.3.7 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah masing masing variable bebas memiliki pengaruh yang kemudian dapat dijadikan sebagai predictor memiliki hubungan yang linier atau tidak terhadap variable terikat. Adapun rumus yang dapat digunakan pada uji linieritas ini adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata garis residu (Sutrisno Hadi, 2004; 13)

3.3.3.8 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi berganda, yaitu untuk dapat mengetahui hubungan antara variable bebas apakah akan terjadi suatu ketergantungan atau tidak. Apabila hasil yang didapatkan berupa

interkorelasi variable bebas memiliki besaran kurang dari atau sama dengan 0,800 maka tidak akan terjadi multikolinieritas. Tetapi statistic yang digunakan adalah korelasi produk momen sebagai berikut:

$$rx_1x_2 = \frac{N\Sigma X_1X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1X_2)}{\sqrt{(N\Sigma X1^2 - (\Sigma X_2)^2(\Sigma X2^2 - (\Sigma X^2)^2)}}$$

Keterangan:

rx_1x_2 : koefisien korelasi antara X1 dan X2

ΣX_1 : jumlah variable X1

ΣX_2 : jumlah variable X2

ΣX_1X_2 : jumlah perkalian antara X1 dan X2

$(\Sigma X_1)^2$: jumlah variable X1

$(\Sigma X_2)^2$: jumlah variable X2

N : jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 2010; 213)

3.3.3.9 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah jika nilai signifikansi ≥ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas .

3.3.3.10 Uji Hipotesis

3.3.3.10.1 Uji Korelasi

Pengujian korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment (PPM). Mmenurut Darajat J dkk (2014, hlm. 106) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n\,(\sum \mathrm{xy}) - (\sum \mathrm{x})\,.\,(\sum \mathrm{y})}{\sqrt{\{\,n\sum \mathrm{x2} - (\sum \mathrm{x})2\,\}\,.\,\{\,n.\,(\sum \mathrm{y2}) - (\sum \mathrm{y})2\,\}}}$$

Abduljabar (2012:90)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor total item ganjil

$\sum y$ = jumlah skor total item genap

$\sum x^2$ = jumlah skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah skor y yang dikuadratkan

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, jika r = 0 artinya tidak ada korelasi jika r = 1 maka korelasi sangat kuat.

3.3.3.10.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap ada atau tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dalam suatu bentuk persamaan matematika (regresi). Analisis multiples atau berganda berfungsi untuk mencari suatu pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). adapun rumus persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1x1 + b2x2 \ldots bn$$

3.3.3.10.3 Signifikan Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan:

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R =koefisien relasi berganda

k =jumlah variabel bebas

n =banyak sampel

Adapun langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut ini:

a. Perumusan Hipotesis

   H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK

   H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK

b. Kriteria Penolakan atau Penerimaan

   H_0 diterima jika:

   1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak , ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.
   2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, ini berarti terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel X dan Y.

3.3.3.10.4 Uji Determinasi (R^2)

Uji R dilakukan untuk melihat berapa (%) pengaruh yang diberikan variabel independent yaitu kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel hasil belajar PJOK (Y)

3.4 Prosedur Penelitian

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

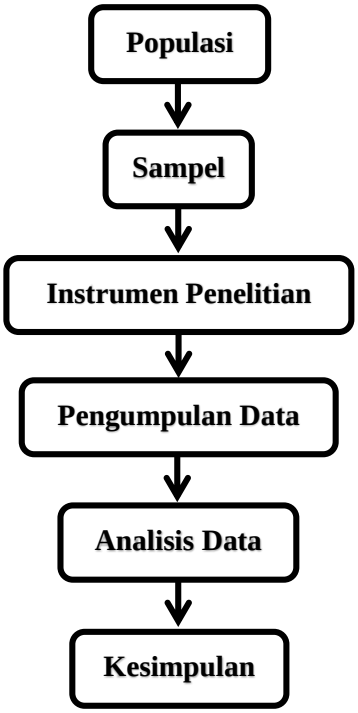

Adapun penjabaran dari gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Penentuan populasi

Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu siswa kelas IX SMP Darul Hikam Bandung yaitu berjumlah 136 orang siswa.

2. Penentuan sampel dari populasi

Dalam menentukan sampel penelitian ini peneliti peneliti mengikuti ketentuan pengambilan sampel sesuai dengan yang dikembangkan olehh Isaac dan michael.

Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapetkan sampel penelitian sejumlah 131 Orang siswa.

3. Memberikan selembaran angket kepada setiap siswa

Angket yang diberikan merupakan angket kecerdasan emosional siswa yang telah diuji valisitas dan reliabilitasnya.

4. Mengumpulkan data angket yang telah diisi oleh siswa

Angket yang telah diisi oleh siswa kemudian dihimpun untuk kemudian dilakukan analisis menggunakan metode penghitungan tertentu. Angket tersebut akan menghasilkan data yang diperlukan oleh peneliti berupa angka-angka yang setelah diolah akan menjadi hasil dari nilai tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa.

5. Mengumpulkan data nilai UTS PJOK dari guru PJOK

Nilai UTS diambil sebagai data untuk penelitian digunakan sebagai data pada variabel bebas. Nilai UTS akan menjadi acuan untuk disandingkan dengan hasil dari penelitian variabel terikat yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Sebagaimana studi pada tahun 2009 dilakukan untuk menguji hubungan antara dua kemungkinan prediktor keberhasilan akademik dikalangan mahasiswa Alkitab. Slah satu prediktor adalah kecerdasan emosional dan hasilnya diukur berdasarkan usia, jenis kelamin, dan IPK dari mahasiswa tersebut (Gliebe, 2012)**.**

6. Melakukan analisis data dari hasil pengisian angket dan nilai UTS PJOK

Setelah angket yang telah dihimpun dilakukan analisis untuk mengetaui besaran nilai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa dan peneliti telah mendapatkan nilai UTS PJOK maka dari kedua nilai tersebut akan dilakukan analisis untuk mengetahui keterikatannya antara satu dengan yang lain dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment (PPM).*

7. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data

Kesimpulan diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesei yang telah diajukan dalam penelitian ini.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

1. Melakukan proses administrasi penelitian kepada bagian kurikulum IX SMP Darul Hikam Bandung.
2. Menyebarkan angket penelitian yang berupa angket kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional kepada 131 Siswa kelas IX SMP Darul Hikam Bandung.
3. Proses pengisian angket kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional oleh 131 Orang siswa kelas IX SMP Darul Hikam Bandung. Hasil dari pengisian angket oleh siswa tersebut akan digunakan sebagai dara dari variabel bebas.
4. Pengambilan data nilai UTS PJOK kepada Guru PJOK kelas IX SMP Darul Hikam Bandung. Hasil dari nilai UTS ini kemudian akan dijadikan sebagai data dari variabel terikat.
5. Pengolahan data hasil besaran nilai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sebagai data dari variabel bebas kemudian akan dicari hubungannya dengan variabel terikat berupa nilai UTS. Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:
    a. Melakukan pengujian normalitas data menggunakan Uji Normalitas Liliefors.
    b. Melakukan pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk memilih uji kesamaan dari dua data rata-rata *parametric*.
6. Pengolahan data dari hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan akan menentukan jenis penelitian *parametric* ataupun *non parametric* yang akan dilakukan pada penelitian ini.
7. Data dari hasil uji normalitas dan homogenitas pada variabel bebas dan terikat, maka kemudian akan diuji keterikatannya dengan melakukan uji korelasi. Uji korelasi yang dilakukan yaitu menggunakan korelasi *pearson product moment (PPM).*

8. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel atau kemudian dapat disebut dengan signifikansi.
9. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.